

Bank Indonesia Luncurkan Buku Sejarah Heritage BI Kediri

Prijo Atmodjo - KEDIRI.UPDATES.CO.ID

Aug 31, 2022 - 18:28



KEDIRI - Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Kediri menggelar acara Peluncuran dan Bedah Buku Sejarah Heritage Bank Indonesia Kediri secara hybrid di Aula Lantai 5, Kantor BI Kediri dan live stream di channel Youtube Bank Indonesia Kediri. Rabu (31/8/2022).

Acara dibuka oleh Direktur Bank Indonesia Institute (BINS), Arlyana Abubakar

dan Kepala Perwakilan BI Kediri, Moch. Choirur Rofiq, serta turut dihadiri oleh OJK, OPD, akademisi, Perkumpulan Pensiunan Bank Indonesia (PPBI), pustakawan, budayawan, pemerhati sejarah, wartawan dan mahasiswa.

Direktur Bank Indonesia Institute (BINS), Arlyana Abubakar menyampaikan, dengan anugerah kesuburan alam yang dimiliki oleh pedalaman Kediri, menjadikan Kediri kaya akan hasil produksi pertanian sejak zaman pra kolonial. Berlimpahnya produksi pertanian hasil budidaya komoditas komersial.

Seperti, kopi, tebu, indigo, lada, dan kayu manis memberikan dampak positif terhadap perekonomian di wilayah Kediri dan menempatkan Kediri pada peran penting di perekonomian global pada masa tersebut.

Produk-produk pertanian berkualitas ekspor yang dihasilkan dari wilayah Kediri mengalir dalam volume besar ke Surabaya yang merupakan gerbang ekspor untuk wilayah pedalaman Jawa Timur menuju pasar dunia.

Perkembangan kawasan dan perekonomian wilayah ini menjadi kunci yang melatarbelakangi keputusan Direksi De Javasche Bank (DJB) untuk mendirikan kantor cabangnya, yaitu DJB Agentschap Kediri pada 2 Juli 1923.

Kehadiran DJB Agentschap Kediri saat itu memiliki peran penting bagi perekonomian Kediri. Ekspansi kredit yang dilakukannya menjadi katalis dalam pertumbuhan ekonomi berbasis pertanian dan perkebunan, dan turut mengantarkan ekonomi Kediri menuju masa kejayaan di era kolonial.

Arlyana menjelaskan bahwa selepas kemerdekaan, DJB dinasionalisasi menjadi Bank Indonesia dan juga Bank Sentral Republik Indonesia pada tahun 1953. Sebagai dampaknya, beberapa eks kantor cabang DJB yang berada di berbagai daerah beralih menjadi kantor cabang Bank Indonesia.

"Salah satunya adalah DJB Agentschap Kediri, yang sekarang dikenal sebagai Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPwBI) Kediri," ucapnya.

Buku berjudul Membangun Kemakmuran di Pedalaman: Bank Indonesia dalam Perkembangan Ekonomi Kediri, hadir sebagai upaya untuk melengkapi dokumentasi memori institusi Bank Indonesia dan menjadi bagian dari referensi pembelajaran untuk memaknai perjalanan sejarah ekonomi yang terjadi di Indonesia.

"Buku ini adalah buku ke-14 dari Seri Sejarah dan Heritage Bank Indonesia. Kediri adalah salah satu dari 16 KPwBI di berbagai daerah yang memiliki sejarah panjang sejak zaman Hindia Belanda," jelas Arlyana.

"Sebagai bank sentral, sejarah BI tidak lepas dari sejarah perekonomian bangsa. Sejarah heritage BI Kediri menjadi bagian ingatan kolektif masyarakat Kediri. Harapannya buku ini dapat menjadi referensi semua pihak, tidak hanya akademisi dan pemerhati sejarah, tapi juga bagi pembuat kebijakan di daerah agar dapat menyusun kebijakan dengan basis sejarah," tambahnya.

L

Pada kesempatan yang sama, Choirur menyampaikan, melalui peluncuran buku

ini, diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk mengembangkan sumber ekonomi baru yang berkelanjutan berdasarkan pengalaman sejarah dan potensi Kediri.

Utamanya dalam rangka membangkitkan ekonomi Kediri pasca pandemi COVID-19 dan menggapai kembali masa-masa kejayaan Kediri sebagai kawasan industri, pertanian, serta perniagaan.

Acara dilanjutkan dengan bedah buku dengan pembicara Guru Besar Ilmu Sejarah Universitas Jember - Prof.Nawiyanto, Ph.D, Dosen Ilmu Sejarah Universitas Airlangga - Dr. Sarkawi B. Husain dan Dosen Ekonomi Universitas Jember - Aditya Wardono, Ph.D, dengan moderator Analis Eksekutif BINS, Rita Krisdiana.

Buku dapat dibaca secara lengkap di Perpustakaan Kantor Pusat dan Kantor Perwakilan Bank Indonesia, serta secara digital dapat diakses melalui website Bank Indonesia di bagian publikasi.